

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bogor memiliki potensi yang baik untuk menjadi kawasan wisata yang dapat menarik wisatawan datang ke kota ini. Selain itu Kota Bogor merupakan pintu gerbang Propinsi Jawa Barat, berjarak 60 Km dari Jakarta sebagai ibu kota negara Republik Indonesia, dan 120 Km dari Bandung sebagai ibu kota Propinsi Jawa Barat. Kota Bogor sering dijuluki sebagai kota hujan karena curah hujan disini sangat tinggi, sekitar 3000 s/d 4000 mm per tahun (*situs Disbudpar Kota Bogor*).

Disamping kota jasa yang nyaman dengan masyarakat madani dan pemerintah amanah, Kota Bogor dalam mengembangkan perekonomian masyarakat dengan menitikberatkan pada jasa yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Yang terbukti, dengan adanya beragam objek wisata dan potensi lainnya yang dimiliki oleh Kota Bogor. Diantaranya objek wisata ilmiah yang bertaraf internasional, wisata alam, olah raga, budaya, cinderamata dan aneka makanan khas dan pusat-pusat perbelanjaan serta kegiatan pariwisata dan budaya yang dapat disaksikan di Kota Bogor.

Menurut data kunjungan wisatawan oleh Dinas Pariwisata Kota Bogor terlihat adanya kecenderungan peningkatan data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor baik wisatawan asing maupun lokal seperti pada tahun 2007, jumlah wisatawan asing yang datang mencapai 50.157 sedangkan

wisatawan lokal mencapai 2.086.986 dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan untuk wisatawan asing dan nusantara yang datang ke Kota Bogor mencapai 144.114 untuk wisatawan asing 2.249.484 (*situs Disbudpar Bogor*). dari kecenderungan itulah kita harus memanfaatkan dengan maksimal untuk mengembangkan potensi - potensi yang masih ada. Baik itu yang sudah ada ataupun, potensi yang belum dikembangkan agar bisa dikembangkan lagi dengan maksimal.

Selain itu Kota Bogor juga memiliki lokasi yang pasar yang strategis, mudah dijangkau oleh para wisatawan baik dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Karena lokasinya yang berdekatan dengan kota-kota yang memiliki tingkat kependudukan yang cukup padat seperti Jakarta, Tangerang, Bekasi dan Depok maka dari itu Kota Bogor menjadi salah satu daerah tujuan wisatawan untuk berwisata, berlibur dan menghabiskan waktu akhir pekannya di kota ini.

Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah pemandian air panas Tirta Sanita Ciseeng yang terletak di Desa Cogreg, Kecamatan Parung, Bogor. Tempat ini berada diperbatasan Kota Tangerang dan Kota Bogor, akses untuk menuju tempat ini dapat dikatakan mudah, karena Desa Cogreg ini memiliki akses Jalan yang dilalui oleh angkutan umum, dan juga letaknya yang berada sekitar 22 Km dari Tol Serpong. Yang membuat tempat ini mudah dijangkau oleh para pengunjung yang ingin mengunjungi tempat ini. Selain itu, letaknya juga tidak jauh dengan objek daya tarik wisata alam Gunung Salak.

Pengembangan *hot spring* ini masih bisa dikatakan jarang di tengah maraknya wisata pantai dan ekowisata sehingga menjadikan kawasan Hot Spring Ciseeng ini menjadi pilihan alternatif berwisata di Kota Bogor, keberadaan Tirta Sanita Hot Spring ini memberikan angin sejuk kepada wisatawan yang memiliki motivasi berwisata yang menyehatkan sambil berekreasi.

Selain itu Ciseeng memiliki potensi berupa tempat yang strategis dan sumber daya alam yang berupa sumber mata air panas yang berasal dari Gunung Salak yang letaknya tidak jauh dari Ciseeng. Tempat ini konon, telah ditemukan sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Ketika itu banyak orang memanfaatkan kesegaran air panas Gunung Kapur Ciseeng untuk pengobatan penyakit kulit, kesehatan dan terapi yang banyak dibuktikan oleh para pengunjungnya. Namun banyak juga yang didorong karena unsur sugesti yang kuat ketimbang daya sembuh air panas itu sendiri.

Seperti yang dikatakan Direktorat Geologi Tata Lingkungan, Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia, air panas di Ciseeng mengandung kalsium, magnesium, karbonat, besi, mangan, kalium, bikarbonat, klorida dan sulfat, selain itu mata air panas tersebut juga memiliki khasiat untuk menyembuhkan beberapa penyakit seperti penyakit kulit, tulang, *therapy*, kelumpuhan, kecantikan dan lain sebagainya.

Kualitas Air panas tersebut juga sudah diuji coba oleh TEMAC (*Thai Engineering Materials Analysis C. Ltd*) secara empiris lebih banyak pengunjung yang terbukti berhasil mengobati sakit kulit, rematik, gatal-gatal, kurap dan

lumpuh, biasanya untuk jenis penyakit kulit 2 sampai 3 kali berendam sudah mendapatkan perubahan tetapi untuk penyakit rematik dan lumpuh membutuhkan 2 minggu sekali kunjungan sampai sembuh tergantung tingkat keparahan penyakitnya yang ada padanya.

Selain itu Tirta Sanita Ciseeng adalah kawasan yang sedang berkembang sebagai tempat wisata atau rekreasi dan *out boud*, jadi pengelola Tirta Sanita Ciseeng juga membangun sarana dan prasarana rekreasi, agar para wisatawan yang datang lebih betah berlama-lama di tempat tersebut dan dapat menikmati kegiatan lain selain berendam air panas. Tirta Sanita juga mengembangkan fasilitas outbound dan rekreasi yang berupa ATV, *flying fox*, titian tali, bola air, kolam pancing, arena bermain anak, Selain itu, Tirta Sanita Hot Spring memiliki fasilitas penunjang lainnya seperti panggung teater, *restaurant* dan *meeting room*.

Fasilitas di Tirta Sanita Hot Spring bukan hanya merupakan fasilitas berupa fisik (*tangible*) fasilitas di Tirta Sanita Hot Spring juga termasuk pelayanan dan jasa yang diberikan didalamnya. Bisa dikatakan Tirta Sanita Ciseeng memiliki fasilitas dan daya tarik wisata yang cukup lengkap untuk menampung kegiatan para wisatawan yang berkunjung ke Tirta Sanita Ciseeng tersebut jadi para wisatawan dapat melakukan kegiatan selain hanya berendam air panas di Tirta Sanita Ciseeng.

Namun fasilitas yang ada di Tirta Sanita Hot Spring Ciseeng masih dinilai kurang optimal mulai dari segi pengelolaan dan pengembangan fasilitas dan daya tarik maupun fasilitas-fasilitas penunjang yang ada, bisa kita lihat dari potensi -

potensi yang belum dikembangkan dan beberapa fasilitas yang masih terbengkalai atau pun kurang terlihat kurang terawat dengan baik seperti penataan kawasan yang terkesan tidak teratur, pengelolaan fasilitas yang masih sangat sederhana, tingkat kebersihan kurang diperhatikan pada areal wisata, pelayanan juga terlihat kurang ramah, secara keseluruhan fasilitas yang ada masih dikelola seadanya dan lebih terkesan kumuh, kolam renang anak terlihat kotor dan sempit dan lain sebagainya, sedangkan fasilitas tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kawasan wisata Tirta Sanita Ciseeng karena para wisatawan yang datang ke Tirta Sanita Ciseeng tidak hanya bertujuan untuk berendam dikolam air panas tersebut tetapi untuk berekreasi dan mengusir penat dari keseharian mencari nafkah. Dan fasilitas tersebut masih aktif digunakan oleh para pengunjung.

Pentingnya fasilitas ini disebabkan oleh kebutuhan dari para wisatawan yang membutuhkan sarana dan prasarana fasilitas untuk menunjang kegiatannya. Fasilitas juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata sebagai suatu industri menurut A. Yoeti (1990:285) mengatakan tentang faktor-faktor tersebut adalah objek daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas wisata. Maka dari itu untuk menarik para wisatawan dan fasilitas menjadi keharusan untuk dikembangkan, dipelihara atau dikelola dengan baik. Selain itu fasilitas juga bisa menjadi daya tarik wisatawan karena banyak wisatawan yang memilih daerah kunjungannya berdasarkan fasilitas yang ada di dalam suatu kawasan tertentu, biasanya didorong oleh kebutuhan wisatawan akan

fasilitas tersebut ataupun didorong oleh keinginan wisatawan dalam melakukan banyak kegiatan dan aktifitas selain menikmati objek daya tarik tersebut.

Apabila hal ini dibiarkan berlarut - larut maka akan ada kemungkinan para wisatawan merasakan ketidakpuasan sehingga mencari alternatif tempat berwisata yang lain dalam kata lain pengunjung akan berpindah tempat ke tempat wisata lain yang lebih baik sehingga menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan ke Tirta Sanita Ciseeng. Untuk menghindari hal tersebut maka kawasan Tirta Sanita Ciseeng sangatlah memerlukan fasilitas yang baik, sehingga para pengunjung akan tetap memilih Tirta Sanita Hot Spring sebagai alternatif untuk berwisata dan berlibur, selain itu efek pengelolaan yang baik dan pengembangan kawasan wisata Tirta Sanita Ciseeng tersebut juga mampu memiliki daya saing terhadap kawasan wisata lainnya di kawasan Kota Bogor.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian terhadap strategi pengembangan dan pengelolaan fasilitas yang dimiliki oleh Hot Spring Tirta Sanita sebagai tempat yang mampu menjadi kawasan destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Bogor. Adapun judul penelitian yang akan ditulis adalah **“ANALISIS FASILITAS WISATA TIRTA SANITA HOT SPRING CISEENG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, Identifikasi masalah yang akan diteliti adalah melihat bagaimana kondisi fasilitas keseluruhan yang ada di Tirta Sanita Hot Spring Ciseeng dan keadaannya pada saat ini?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah atau ruang lingkup yang diambil berdasarkan Analisis fasilitas di Tirta Sanita Ciseeng yang berupa keseluruhan fasilitas - fasilitas yang dimiliki pada saat ini.

D. Tujuan penelitian

Menganalisis bagaimana situasi dan kondisi fasilitas yang ada di Tirta Sanita Hot Spring Ciseeng pada saat ini.

E. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan wawasan tentang sejauh mana strategi pengembangan fasilitas pada sebuah kawasan wisata atau resort. dan Memberikan sumbangan berupa pikiran dan ide-ide pengembangan dan pengelolaan sebuah fasilitas kawasan wisata dibidang pendidikan khususnya kepariwisataan.
2. Memberikan gambaran ide perencanaan dan pengembangan fasilitas yang dapat dikembangkan di Tirta Sanita Hot Spring Ciseeng. Dan memberikan masukan - masukan dan ide yang dapat digunakan untuk mengembangkan, fasilitas dan potensi yang masih bisa dikembangkan agar menjadi lebih optimal.

F. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

